

Nama: Sinthia Wardani

NPM: 2313031063

Summary Pertemuan 4 Metopen

“Modul Perumusan Masalah Penelitian”

A. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu persoalan atau kesenjangan yang mungkin dapat menuntun peneliti untuk mencari jawaban atau solusinya. Adanya suatu kondisi problematik tertentu, yang menandakan suatu penelitian dapat dikembangkan, yaitu:

- a. Adanya kesenjangan dari yang seharusnya (teori maupun fakta empirik temuan penelitian terdahulu) dengan kenyataan sekarang yang dihadapi.
- b. Dari kesenjangan tersebut dapat dikembangkan pertanyaan, mengapa kesenjangan itu terjadi.
- c. Pertanyaan tersebut memungkinkan untuk dijawab, dan jawabannya lebih dari satu kemungkinan.

Sebelum menetapkan berbagai identifikasi masalah, kesenjangan atau problematik yang akan dibahas diuraikan dulu sebagai latar belakang masalah.

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang suatu penelitian memiliki peranan untuk:

- a. Menjelaskan situasi dan kondisi yang melatar belakangi terjadinya masalah tersebut.
- b. Menguraikan kesenjangan-kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, teori dengan praktek, rencana dengan pelaksanaan dan kesenjangan lainnya yang ada.
- c. Menceritakan apa yang mendorong seorang peneliti untuk

melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan.

- d. Menjelaskan tentang alasan-alasan penting dan bagaimana menariknya masalah untuk diteliti dalam jangkauan kemampuan akademik, biaya, tenaga, dan waktu peneliti.

Identifikasi masalah perlu memperhatikan apakah masalah/fokus yang dipilih cukup esensial, urgen dan bermanfaat. Permasalahan dalam penelitian sering disebut problema atau metode dan secara umum dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu Problema deskriptif(survey, penelitian historis, dan filosofis), Problema komparatif(membandingkan dua fenomena/variabel atau lebih) dan Problema korelatif atau asosiatif(mencari hubungan antara dua fenomena atau variable). Ketiga jenis permasalahan ini biasanya dijadikan dasar peneliti dalam merumuskan judul penelitian.

1. Sumber Masalah Penelitian

Masalah penelitian dapat muncul dari berbagai sumber, seperti:

- a. Pengalaman pribadi peneliti.
- b. Penelitian sebelumnya yang belum tuntas atau memerlukan pengembangan lebih lanjut.
- c. Literatur ilmiah yang memunculkan perdebatan atau kontroversi.
- d. Observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi.
- e. Forum ilmiah atau diskusi dengan pakar dalam bidang tertentu.
- f. Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, seperti perubahan kurikulum atau metode pengajaran.

2. Ciri-Ciri Masalah Penelitian yang Baik

Masalah penelitian yang baik harus memiliki beberapa karakteristik utama:

1. Kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori atau aplikasi praktis.
2. Orisinalitas, di mana masalah tersebut belum pernah diteliti atau setidaknya menambah perspektif baru.
3. Kelayakan, yaitu dapat dijawab dengan sumber daya yang tersedia dan

sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah penelitian menggunakan kalimat ‘pertanyaan’ sedangkan Tujuan penelitian menggunakan kalimat ‘pernyataan’. Tujuan penelitian yang diharapkan, sesuai dengan Sifat dan Karakteristik penelitian, yaitu:

- a. Tujuan harus ada hubungannya dengan rumusan masalah atau secara eksplisit diarahkan untuk menjawab perumusan masalah.
- b. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.
- c. Tujuan penelitian dikemukakan sebagai sesuatu yang ingin dicapai melalui proses penelitian.
- d. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas.

4. Perumusan Masalah dan Judul Penelitian

1. Pentingnya Perumusan Masalah

Penentuan perumusan masalah sangat penting dan berfungsi dalam menetapkan:

- a. Langkah awal yaitu untuk:
 - Mengembangkan Kerangka Konsep.
 - Konseptualisasi dan Operasionalisasi.
 - Desain Penelitian.
- b. Prediksi keberhasilan penelitian
- c. Memilih judul dan menuliskan tujuan penelitian
- d. Menilai Orisinalitas studi vs. Plagiarisme.

2. Memilih Masalah Penelitian sebaiknya peneliti harus:

- a. Memastikan apakah masalah yang akan dipilih itu sudah atau akan ada jawabannya?
- b. Mempertimbangkan relevansinya.

- c. Mempertimbangkan manfaat teoritisnya
 - d. Mempertimbangkan aspek aktualitas masalah.
 - e. Mempertimbangkan jelajah atau wilayah pengembangan ilmu yang berkaitan.
3. Merumuskan masalah penelitian dirasakan sukar karena:
- a. Peneliti mengumpulkan data tanpa rencana atau tujuan penelitian yang jelas.
 - b. Peneliti memperoleh sejumlah data dan berusaha untuk merumuskan masalah penelitian sesuai dengan data yang tersedia.
 - c. Peneliti merumuskan masalah peneliti dalam bentuk terlalu umum dan ambigu sehingga menyulitkan interpretasi hasil dan pembuatan kesimpulan penelitian.
4. Kesalahan Umum dalam Perumusan Masalah
- a. Konsepnya belum matang (immature) Peneliti menemukan masalah tanpa terlebih dahulu menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan topik sejenis.
 - b. Gagasan yang ditawarkan belum Akurat Peneliti memilih masalah penelitian yang hasilnya kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori.
 - c. Kurang memberi Kontribusi.
 - d. Ketidak sesuaian Fenomena penelitian dengan Metode analisis.
5. Bentuk-bentuk Rumusan Masalah Penelitian
- a. Rumusan masalah Deskriptif Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.
 - b. Rumusan masalah Komparatif Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan (komparasi) keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Perbedaan tersebut bisa dinilai dari metoda, perlakuan lain atau pada waktu yang berbeda.

c. Rumusan masalah Asosiatif Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/timbal balik.

1) Hubungan Simetris Hubungan simetris adalah merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang munculnya bersamaan atau diartikan sejajar.

2) Hubungan Kausal Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Bentuk hubungan ini menunjukkan terdapat variabel independen atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen atau variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

3) Hubungan Interaktif/ Timbal balik Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Pada pola penelitian ini tidak diketahui mana variabel independen maupun variabel dependen.

6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Tujuan ini harus berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan dinyatakan secara jelas agar mudah dipahami.

1. Judul Penelitian

Judul penelitian harus mencerminkan fokus dan isi dari studi tersebut. Judul sebaiknya singkat, jelas, dan menggambarkan variabel serta konteks penelitian. Pemilihan judul juga harus mempertimbangkan relevansi dan signifikansi topik.

Kesimpulan

Modul ini menekankan bahwa perumusan masalah adalah langkah krusial dalam proses penelitian. Dengan memahami cara mengidentifikasi dan merumuskan masalah secara efektif, peneliti dapat meningkatkan kualitas dan relevansi hasil penelitian

mereka. Melalui pemahaman mendalam tentang latar belakang, sumber masalah, serta ciri-ciri masalah yang baik, peneliti dapat merancang studi yang lebih terarah dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik di masyarakat.